

DATA SOSIAL
TANAH OBJEK REFORMA AGRARIA

NO	PERTANYAAN		URAIAN
A	INFORMASI UMUM		
	1	Nama Lokasi	-
	2	Desa	SIBALAYA UTARA
	3	Kecamatan	TANAMBULAVA
	4	Kabupaten/Provinsi	SIGI, Sulawesi Tengah
	5	Luas Wilayah Objek (klaim) (Ha).	
	6	Jumlah Penggarap	132 ORANG
	7	Status Kawasan (Hutan/Non Hutan)	TNLL
	8	Klasifikasi Bentang Alam	PEGUNUGNAN
	9	Tipe Penggunaan Lahan	KEBUN
	10	Usulan Skema	TORA
B	DATA PENDUKUNG		
	1	Status Tanah (Negara/Swasta/Lainnya)	HUTAN LINDUNG
	2	Sejarah Penguasaan Tanah	
		<p>Berabad-abad Tahun lalu sebelum penjajahan bangsa Belanda di abad Ke-17 tinggallah Sepasang Suami istri yang bemama PUE NGGULE dan SONDU SAYA di atas gunung yang pada saat itu bemama Boya Kasoata. Dari pernikahan keduanya melahirkan beberapa orang anak yang diben' nama : 1. Hata Boys 2. Tina Mpajoda 3. Tuama N jakaya 4. Tuama Lembuo 5. Nggalako '6. Pue Ngunti 7. Tuama Nggoyo</p> <p>Dari ketujuh nama tersebut diatas mereka bertempat tinggal pula di atas gunung boya kasoata serta masih memiliki kepercayaan kuat animisme dan dinanisme yang mana daerah tersebut berada digunung sebelah timur yang mana dahulu lembah Palu tersebut masih dipenuhi air laut saat itu. Ketika pergerakan bumi terjadi yang diakibatkan gempa pada masa itu menyebabkan air laut surut ketempat yang rendah yang sekarang disebut Teluk Pam maka PUE NGULE Memenrintahkan ketujuh anaknya tersebut untuk turun berpindah tempat menuju ke Boya POGAMPIRIA,POLOE GIMBA,SEMPE dan tetakhir MBULAVA. Namun proses tinggal dari beberapa tempat tersebut yang pada saat itu tidaklah berangsur lama atau hanya bersifat sementara saja sehingga kemudian ketujuh saudara tersebut menyepakati untuk turun dan berpisah menuju masing-masing tempat,diantaranya HATA BOYA, TIINA MPAJODA,TUAMA LEMBUO,NGALAKO,PUE NGGANTI dan TUAMA NGGOYO Menuju Ke BOYA TARANA dan VAYU. Sedangkan Saudara lainnya Seperti TUAMA NJAKAYA Menuju Boya SALURA. Seiring waktu tersebut Boya Tamna dun Vayu menjadi pemukiman atau kampung yang ramai dengan satu kehidupan yang besar, Maka Dari perjalanan kehidupan keenam leluhur inilah yang kemudian membentuk suatu pemerintahan kerajaan dengan nama “ SIDIRU ” yang ber ibu kota di Tarana Dan Vayu dan nama rajanya pada saat itu bemama LINGGU DUNIA (PUE NGGULE)Dan serta seiring perjalanan waktu kerajaan ini menjadi besar dan kemudian mereka melakukan sebuah musyawarah (LIBU) di BANTAYA (Rumah Adat) yang mam Musyawarah atau LIBU dihadiri oleh Dua Karajaan yaitu KASOATA dan SIDIRU untuk membentuk sebuah lingkungan (SOKI}</p>	

		<p>)Dan setelah Dua Kerajaan tersebut berkumpul maka diadakanlah secara adat ni SIBAKA GIMBA Sebagai bukti pengesahan atau persetujuan untuk memutuskan pemakaian nama SIBA menjadi nama Kampung. Namun masuknya penjajah pada abad lie-17 penggunaan nama SIBA pun dilarang pcmakaianya oleh Pihak penjajah yang nama mereka menginginkan agar SIBA ditambah mama menjadi CELEBES Dengan pergantian ini Pun memicu perlawanan warga di saat itu</p> <p>Serta pada saat itu SIBA terdapat banyak rumput SIROPu yang memiliki arti NAROPU atau punah. Sehingga pada saat itu muncul peristiwa atau wabah penyakit DUA PATOO yang dinamakan hampir setiap BOYA (DUSUN) langsung menguburkan 2 hingga 3 orang di setiap hari sehingga masyarakat boya langsung menguburkannya. Herannya disaat itu sepulang dari penguburan kerumah di dapati lagi yang meninggal sehingga masyarakat pada saat itu bosan mengubur mayat. Maka masyarakat bertujuan membuangnya saja tanpa menguburkan lagi. Anehnya di setiap tempat pembuangan orang yang meninggal saat itu banyak ditumbuhi rumput siropu, sehingga dengan adanya kejadian itu nama siba berubah menjadi SIBALAYA yakni sekitar tahun 1910 dan ditetapkan menjadi nama perkampungan yang mana daerah pada saat itu meliputi dusun SIBOWI, SIBALAYA SELATAN DN DUSUN LAMBARA. Serta menunjuk Kepala Kampung Jaga untuk mengatasi atau mengontrol ketiga wilayah dusun tersebut.karena perkembangan penduduk saat itu sangat pesat maka pada tahun 1935 dimekarkanlah satu dusun yaitu dusun SIBOWI menjadi perkampungan, dan kemudian pada tahun 1950 di mekarkan pula sebuah dusun yaitu dusun Lambara menjadi perkampungan serta kemudian di tahun 1951 dimekarkan lagi menjadi sebuah dusun yakni Sibalaya selatan.</p>	
	3	Kronologi Konflik (Jika ada)	
	4	Progres Langkah Advokasi	
		a. Jalur Formal	
		b. Non Formal	

Sumber: Gugus Tugas Reforma Agraria (GTRA) Kab. Sigi tahun 2017